



ANALISIS SWOT PEMAHAMAN MAHASISWA MATA KULIAH KANTOR DEPAN DI KELAS IIA D3 PRODI PERHOTELAN AKPAR DENPASAR

Ida Bagus Nyoman Bala Putra¹

Akademi Pariwisata Denpasar¹

i.b.nyomanbalaputra@gmail.com¹

Received: May 14th, 2025 | Accepted: May 30th, 2025 | Published: May 31st, 2025

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v5i2.98

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Kantor Depan (*Front Office*) melalui pendekatan SWOT pada kelas D3H IIA Program Studi Perhotelan Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan metode triangulasi berupa observasi, kuesioner, dan wawancara untuk memperoleh data yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme mahasiswa terhadap mata kuliah sangat tinggi, dengan tingkat kehadiran mencapai 99%. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan perhotelan lebih unggul dalam penguasaan materi dan partisipasi aktif. Namun, mahasiswa non-perhotelan menunjukkan keterbatasan dalam pemahaman teknis serta kedisiplinan. Peluang terbuka bagi seluruh mahasiswa untuk mengisi posisi strategis di sektor *front office* apabila dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang memadai. Di sisi lain, persaingan yang ketat dan tuntutan *soft skill* yang tinggi menjadi ancaman nyata bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pembelajaran berbasis integrasi teori dan praktik serta pengembangan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa untuk meningkatkan daya saing di industri perhotelan.

Kata Kunci: kantor depan, pembelajaran vokasi, SWOT, mahasiswa perhotelan

ABSTRACT

This study aims to analyze students' understanding of the Front Office course using a SWOT approach in the D3H IIA class of the Hospitality Study Program at the Denpasar Tourism Academy. A descriptive qualitative method was employed through triangulation techniques, including observation, questionnaires, and interviews, to obtain comprehensive data on the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the learning process. The findings show a high level of student enthusiasm, with a 99% attendance rate. Students with a hospitality

educational background performed better in mastering the material and participating actively. Conversely, non-hospitality students demonstrated limited technical understanding and discipline. Opportunities are available for all students to pursue front office positions, provided they are equipped with adequate knowledge, skills, and professional attitudes. However, intense competition and increasing demands for soft skills pose real threats to students entering the job market. This study recommends enhancing integrated theory-practice learning and developing student character and social competencies to strengthen competitiveness in the hospitality industry.

Key words: *front office, vocational learning, SWOT, hospitality students*

1. PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai kantor depan (*front office*) merupakan aspek fundamental yang perlu dikuasai oleh mahasiswa perhotelan. Hal tersebut dikarenakan memiliki pengetahuan dan pemahaman dasar seperti pemahaman kantor depan (*front office*) merupakan hal krusial sebelum mahasiswa terjun ke dunia kerja di industri perhotelan yang dinamis dan kompetitif. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, perguruan tinggi vokasi seperti Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar dituntut untuk mampu merespons peluang serta tantangan eksternal dengan adaptif. Ketidakmampuan institusi dalam memanfaatkan momentum dan menanggapi perubahan lingkungan dapat menghambat optimalisasi fasilitas dan daya saing institusi (Rahayu et al., 2022; Pangkey, Giban & Legi, 2022).

Pendidikan yang diberikan harus mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan teoritis diperlukan sebagai fondasi utama yang diperoleh melalui proses belajar dan kajian ilmiah, sementara pengetahuan praktis berkembang melalui pengalaman lapangan dan refleksi atas praktik tersebut. Pandangan Aristotle (2009) mengenai dua jenis pengetahuan, yaitu *episteme* (teoretis) dan *phronesis* (praktis), menjadi sangat relevan dalam pendekatan pembelajaran di Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar yang

mengintegrasikan teori dan praktik industri secara langsung.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman akademis yang baik serta kemampuan teknis yang memadai akan memiliki prospek karier yang lebih menjanjikan di masa depan. Pendidikan di bidang perhotelan, terutama dalam aspek kantor depan (*front office*), berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang tangguh, terarah, dan siap menghadapi tantangan di sektor pariwisata. Pendidikan yang terfokus dan tepat sasaran dapat membentuk kepribadian profesional mahasiswa yang berintegritas, disiplin, dan memiliki keterampilan *interpersonal* yang kuat.

Di samping itu, keberhasilan mahasiswa dalam berkontribusi di industri akan berdampak positif terhadap citra lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pengajar profesional yang memiliki kompetensi pedagogis serta pemahaman mendalam tentang materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun. Peningkatan profesionalisme dosen dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan yang diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, aspek sikap (*attitude*) juga memiliki peran sentral dalam pendidikan vokasi. Menurut LaPiere (1934), sikap mencerminkan kesiapan individu dalam menyesuaikan diri dan merespons stimulus sosial di lingkungan sekitarnya. Sikap positif sangat dibutuhkan untuk menciptakan interaksi yang

harmonis baik di lingkungan kampus, tempat kerja, maupun dengan pelanggan. Sejalan dengan pandangan Syamsudin (1997) dan Soetarno (1994), *attitude* merupakan refleksi dari proses adaptasi sosial yang dipengaruhi oleh interaksi interpersonal.

Pengetahuan dan keterampilan akan kehilangan makna apabila tidak disertai dengan sikap yang baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter melalui sikap santun, etika profesional, dan tata krama yang baik harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh secara mental dan emosional dalam menghadapi kompleksitas dunia kerja global.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam proses pembelajaran kantor depan (*front office*) di Program Studi D3 Perhotelan Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar khususnya kelas D3H IIA. Analisis SWOT pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan kurikulum, metode pengajaran, serta penguatan kapasitas mahasiswa agar mampu menjawab tuntutan industry perhotelan yang terus berkembang.

2. KAJIAN LITERATUR

Beberapa studi terdahulu juga mendukung pentingnya pendekatan SWOT dalam konteks pembelajaran. Penelitian oleh Fadlillah dan Ruhjatin (2014) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karier karena kurangnya pemahaman terhadap potensi diri dan minimnya sosialisasi dari pihak bimbingan konseling. Situasi ini menunjukkan adanya kelemahan internal dalam sistem pendidikan, serupa dengan beberapa kondisi mahasiswa baru Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar yang berasal dari latar belakang SMA dan

memulai pemahaman baru terhadap pariwisata. Oleh karena itu, dosen memiliki peran penting sebagai pembimbing dan motivator untuk mendampingi mahasiswa dalam menjalani proses belajar secara efektif.

Penelitian lain oleh Kosidin dan Wibowo (2022) yang menggunakan analisis IFAS dan EFAS dalam metode SWOT pada sebuah perguruan tinggi swasta juga menemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya dosen aktif, serta belum optimalnya sistem seleksi mahasiswa baru. Temuan ini memperkuat urgensi penerapan strategi pembelajaran berbasis SWOT untuk mendorong adaptasi institusi terhadap perubahan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Studi tambahan oleh Surbakti, Triastuti, dan Sihombing (2022) juga menyoroti rendahnya minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu akibat metode pengajaran yang monoton. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan Team Assisted Individualization (TAI) diterapkan secara sistematis. Pendekatan serupa diterapkan di Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar, di mana dosen menggunakan strategi kreatif seperti apersepsi, pemutaran video edukatif, diskusi interaktif, hingga pemberian penghargaan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam proses pembelajaran memiliki peran signifikan dalam membantu institusi dan dosen merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif, relevan, dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap materi kantor depan (*front office*) di lingkungan Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti menganalisis data melalui pendekatan SWOT terhadap penguasaan modul mata kuliah Kantor Depan (*Front Office*) di kelas D3 Perhotelan IIA Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2012), metode kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang mencakup observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur. Hasil penelitian tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pemaknaan kontekstual terhadap objek yang dikaji.

Triangulasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses validasi temuan melalui penggunaan beragam sumber data dan teknik analisis, termasuk keterlibatan 25 mahasiswa D3H IIA pada Tahun Akademik 2024/2025. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar di kelas, kemudian dilengkapi dengan penyebaran kuesioner melalui Google Form untuk memperoleh data kuantitatif dasar. Untuk memperkuat hasil temuan, dilakukan pula wawancara tidak terstruktur sebagai bentuk validasi terhadap observasi dan kuesioner.

Melalui kombinasi teknik tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu menjawab permasalahan terkait penguasaan materi Kantor Depan (*Front Office*) serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran di Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar.

4. PEMBAHASAN

Analisis Kekuatan (*Strengths*)

Dalam proses pembelajaran pada kelas D3H IIA Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar, salah satu kekuatan utama yang teridentifikasi adalah tingginya antusiasme mahasiswa terhadap mata kuliah *Front Office*. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran yang mencapai 99% di setiap sesi perkuliahan, meskipun hasil kuesioner menunjukkan bahwa hanya delapan mahasiswa yang secara eksplisit menyatakan minat untuk berkarier di departemen kantor depan setelah lulus. Sementara itu, mahasiswa lainnya lebih tertarik pada departemen lain seperti *Housekeeping*, *Food and Beverage*, serta kewirausahaan.

Mahasiswa mengikuti perkuliahan dan mereka yang menunjukkan ketertarikan terhadap bidang kantor depan cenderung lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan serta lebih dominan dalam kegiatan presentasi kelas. Antusiasme ini umumnya lebih tinggi di kalangan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan perhotelan, dibandingkan dengan mahasiswa non-perhotelan.

Mahasiswa lulusan perhotelan mengakui bahwa mereka telah mendapatkan pembelajaran terkait *front office* sejak di bangku sekolah, bahkan beberapa sudah menjalani praktik kerja lapangan. Meskipun demikian, mereka menyatakan bahwa materi yang diajarkan di Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar lebih mendalam dan komprehensif. Sementara itu, mahasiswa lulusan non-perhotelan umumnya baru mengenal materi *front office* di perguruan tinggi, namun tetap menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti perkuliahan.

Dalam sesi wawancara singkat, salah seorang mahasiswa D3H IIA dengan latar belakang non-perhotelan menyampaikan:

“Saya baru pertama kali membaca dan mengetahui istilah-istilah ini. Saya dari

jurusan IPS di SMA, dan saya berkomitmen untuk belajar demi menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang kantor depan.”

Sebaliknya, salah seorang mahasiswi dengan latar belakang perhotelan, menyampaikan:

“Saya memahami isi presentasi tadi karena materi tersebut pernah diajarkan di SMK, meskipun tidak selengkap yang saya dapatkan di Kampus Akademi Pariwisata.”

Kekuatan lainnya terletak pada keberadaan dosen pengampu yang berkualitas, baik dari sisi akademisi maupun praktisi pariwisata. Kompetensi dosen yang mumpuni memainkan peran strategis dalam mendorong kemajuan peserta didik serta memperkuat citra dan daya saing institusi di tengah maraknya kemunculan perguruan tinggi baru. Mempertahankan tenaga pendidik yang memiliki keahlian lintas bidang sangat krusial dalam mendukung implementasi strategi pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Dalam konteks tersebut, penerapan analisis SWOT serta perencanaan strategi pengembangan lokasi institusi menjadi elemen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing institusi pendidikan tinggi.

Analisis Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses pembelajaran, peneliti menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan sekolah menengah non-perhotelan, dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah perhotelan. Mahasiswa dengan latar belakang perhotelan

menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam materi *front office*. Perbedaan ini terlihat dari tingkat keaktifan mereka dalam menyimak penjelasan dosen serta partisipasi mereka yang lebih dominan dalam presentasi kelas dan pemahaman terhadap *product knowledge* terkait operasional kantor depan.

Kecenderungan ini juga tampak dalam sesi apersepsi, khususnya ketika membahas frasa dan istilah yang umum digunakan dalam lingkungan perhotelan, terutama di bagian kantor depan. Mahasiswa dengan latar belakang perhotelan lebih aktif berkontribusi, sementara mahasiswa dari latar belakang non-perhotelan cenderung bersikap pasif dan hanya menjadi pendengar saat teman mereka menyampaikan presentasi.

Dari aspek kedisiplinan, terutama dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu, mahasiswa dengan latar belakang perhotelan menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi. Mereka konsisten mengikuti perkuliahan tepat waktu dan jarang sekali terlambat. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang non-perhotelan cenderung lebih sering datang terlambat, bahkan beberapa di antaranya sering tidak hadir dengan alasan pekerjaan.

Analisis Kesempatan (*Opportunities*)

Dalam proses pembelajaran mengenai operasional kantor depan (*front office*), seluruh mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami dan berlatih mengisi posisi-posisi yang ada di bagian tersebut. Dosen tidak hanya menyampaikan materi teknis terkait kantor depan, tetapi juga secara konsisten memberikan motivasi, membangun semangat, menanamkan kedisiplinan, serta menekankan pentingnya penampilan profesional (*grooming*). Selain itu, aspek fundamental seperti pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap kerja (*attitude*) turut dijadikan landasan pembelajaran. Sesi awal selama kurang lebih 15 menit dimanfaatkan sebagai

apersepsi untuk membentuk kesiapan mental dan sikap sebelum penyampaian materi inti dimulai.

Dosen juga sering menekankan bahwa meskipun latar belakang mahasiswa berasal dari bidang *housekeeping* maupun *food and beverage*, tidak menutup kemungkinan mereka dapat berkarier di bagian kantor depan dalam industri perhotelan. Posisi seperti *bell boy*, resepsionis, petugas reservasi, *guest relation officer*, hingga *operator* telepon dapat diisi oleh siapa saja yang memiliki semangat belajar, etos kerja tinggi, serta minat yang kuat. Mahasiswa dengan karakteristik tersebutlah yang nantinya berpeluang lebih besar untuk menempati posisi-posisi strategis di *front office*.

Analisis Ancaman (*Threats*)

Salah satu tantangan eksternal yang dihadapi oleh mahasiswa adalah adanya *sense of competition* atau kesadaran akan persaingan, baik dengan mahasiswa dari institusi pendidikan lain maupun di antara sesama mahasiswa dalam lingkungan kampus sendiri. Tantangan ini semakin diperkuat oleh deras arus informasi di era digitalisasi dan globalisasi saat ini. Melalui pendekatan analisis SWOT, strategi pengembangan mahasiswa dan institusi dapat dirumuskan dengan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan internal, serta peluang dan ancaman yang berasal dari luar institusi (Pangkey, Giban, & Legi, 2022).

Sebagai bagian dari upaya untuk tetap relevan dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi, Akademi Pariwisata (AKPAR) Denpasar berkomitmen untuk meningkatkan mutu melalui sistem penjaminan mutu internal dan eksternal serta peningkatan daya saing institusional. Daya saing dalam konteks ini merujuk pada tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan institusi, baik dari segi hasil maupun proses. Istilah "daya saing"

mencerminkan kekuatan untuk menjadi lebih unggul dibandingkan pihak lain, baik dalam hal kualitas maupun keunggulan kompetitif tertentu, yang dapat dicapai oleh individu, kelompok, maupun institusi (Pangkey, Giban, & Legi, 2022).

Namun demikian, keberhasilan mahasiswa dalam memasuki industri perhotelan tidak semata-mata bergantung pada penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) yang diperoleh melalui proses akademik, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan non-teknis (*soft skills*). Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan berbagai pengalaman pengembangan diri di luar kelas, seperti aktif berorganisasi (misalnya melalui Badan Eksekutif Mahasiswa), mengikuti seminar, lokakarya, dan kegiatan presentasi, serta mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan melalui interaksi aktif dengan sesama mahasiswa dan senior.

Kegiatan tersebut akan memberikan nilai tambah (*added value*) dalam *curriculum vitae* mahasiswa ketika mengikuti proses rekrutmen di dunia industri. Perusahaan, khususnya di sektor perhotelan, umumnya lebih memprioritaskan calon karyawan yang memiliki kompetensi *soft skills* yang baik, mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja secara kolaboratif dalam tim, serta menunjukkan kemampuan kepemimpinan. Keterampilan penting lainnya mencakup kemampuan dalam menyelesaikan masalah melalui koordinasi dengan atasan dan kemampuan untuk memenuhi ekspektasi pelanggan maupun pimpinan.

Selain itu, keterampilan sosial seperti membangun jaringan (*networking*) baik di lingkungan kampus maupun di luar sangat penting dalam menghadapi era global yang sangat kompetitif. Mahasiswa yang tidak memiliki kepekaan terhadap pentingnya relasi dan kolaborasi, meskipun memiliki pencapaian akademik tinggi seperti predikat *cum*

laude, berisiko tertinggal dibandingkan rekan-rekan mereka yang mungkin memiliki prestasi akademik yang lebih sederhana namun unggul dalam jejaring sosial, komunikasi, dan akses terhadap informasi aktual.

Kemampuan untuk menjalin koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan juga menjadi nilai tambah penting, termasuk keterlibatan dalam kegiatan sosial seperti kegiatan amal, kerja sukarela, maupun kepedulian terhadap isu-isu sosial dan politik yang relevan. Ketidaksiapan dalam aspek-aspek tersebut dapat menjadi *threats* atau ancaman nyata yang menghambat keberhasilan mahasiswa dalam bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

5. PENUTUP

Hasil analisis SWOT menunjukkan kekuatan utama (*strength*) mahasiswa kelas D3H IIA adalah tingginya tingkat partisipasi dan kehadiran dalam mata kuliah Kantor Depan (*Front Office*). Mayoritas mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan antusias, meskipun hanya sebagian kecil yang secara eksplisit menyatakan minat untuk berkarier di bidang *front office*. Hasil observasi menunjukkan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan perhotelan lebih unggul dalam penguasaan istilah teknis, keterampilan presentasi, dan keaktifan di kelas dibandingkan mahasiswa dengan latar belakang non-perhotelan.

Adapun kelemahan (*weakness*) yang ditemukan berdasarkan hasil analisis data yaitu mahasiswa dengan latar belakang non-perhotelan kurang memahami istilah dan praktik dalam pelayanan kantor depan (*front office*).

Sedangkan aspek peluang (*opportunity*) yang ditemukan yakni mahasiswa dapat mengisi berbagai posisi di sektor *front office* apabila memiliki pemahaman dan kompetensi yang baik, apapun latar belakang pendidikan

mereka. Penguatan kompetensi dapat dilakukan melalui pembelajaran yang terstruktur dan motivasi yang diberikan oleh dosen, termasuk pembiasaan akan aspek *grooming*, ke-disiplinan, sikap profesional, dan komunikasi efektif.

Namun demikian, ancaman (*threat*) yang dihadapi mahasiswa berasal dari tingginya tingkat persaingan eksternal antarmahasiswa dari perguruan tinggi lain, serta tuntutan terhadap *soft skill* yang tinggi di industri perhotelan. Daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh keterampilan sosial, kemampuan berjejaring, kepemimpinan, dan inisiatif dalam mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri di dalam dan luar kampus. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membekali diri dengan pengetahuan praktis, kemampuan adaptif, serta sensitivitas sosial agar mampu bersaing secara optimal di pasar kerja global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristotle. (2009). *Nicomachean Ethics*. Translated by W.D. Ross. Oxford: Oxford University Press.
- Fadlillah, A.M. and Ruhjatini, D. (2014). *Edukasi perencanaan karir bagi siswasw SMA di Kecamatan Limo, Depok*. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 9.
- Kosidin and Wibbowo, L.A. (2022). Analisis IFAS dan EFAS menggunakan metode SWOT pada perguruan tinggi swasta. *Jurnal Wahana Informatika (JWI)*, 1(2), pp.125–139.
- LaPiere, R.T. (1934). *Attitudes vs. Actions*. *Social Forces*, 13(2), pp.230–237.
- Pangkey, J.M., Giban, Y. and Legi, H. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui rencana strategis dan analisis

SWOT. *Jurnal Dharma Agung*, 30(3), p.181.

Rahayu, V., Pramono, R., Astuti, N.P. and Kurniawati, I.D. (2022). Analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC) sebagai solusi dalam menentukan strategi pengembangan usaha kuliner. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), pp.112–121.

Soetarno, S. (1994). *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surbakti, E.W., Triastuti, N. and Sihombing, I.K. (2022). Analisis Team Assisted Individualization (TAI) dalam perspektif ilmu manajemen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pokok pembahasan SWOT Analysis mata kuliah manajemen sumber daya manusia dan manajemen keuangan. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(2), p.62.

Syamsudin, A. (1997). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)